



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 2, 2026

Revised: July, 20, 2026

Available online: July, 22, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional issue that impacts child growth and development. According to the WHO (2023), 148 million children under five worldwide suffer from stunting. In Indonesia, the stunting prevalence was 21.6% in 2022; in Lampung Province, it was 15.9% in 2024; and in Bandar Lampung City, it was 14.8%, with 27 cases recorded in the Panjang Community Health Center area. Health education for parents serves as a stunting prevention strategy by improving knowledge and behaviors regarding the fulfillment of children's nutritional needs. Therefore, nursing care focused on stunting prevention for children under five delivered through health education for parents was implemented at the Panjang Community Health Center in Bandar Lampung City in 2026.

Purpose: To provide direct education through nursing care to parents regarding stunting prevention.

Method: This activity involved nursing care using a case study approach, conducted from January to February 2026 at the Panjang Community Health Center, Bandar Lampung City. The population consisted of 14 families with children under five showing indications of stunting. Through purposive sampling, two families with children diagnosed with stunting and for whom the nursing diagnosis was "deficient knowledge" were selected. The educational content covered measurements of weight, height, and head circumference (compared against age-based standards); the frequency of breastfeeding and complementary feeding; the child's daily diet; and the parents' level of understanding regarding balanced nutrition and growth and development stimulation. Evaluation was conducted by assessing questionnaire scores obtained before (pre-test) and after the educational activity.

Results: An improvement in understanding regarding child growth and development was observed, evidenced by the monitoring of weight and height relative to age, an understanding of necessary nutritional intake and portion sizes, and health consultations with healthcare facilities regarding stunting. Respondent 1's knowledge score (percentage of correct answers) was 20% prior to the educational activity and rose to 80% afterward. Meanwhile, Respondent 2's knowledge score was 40% before the activity and increased to 90% after the activity.

Conclusion: Direct educational activities combined with nursing care for families affected by stunting are highly effective in enhancing family knowledge and understanding regarding the management of stunting. Increased parental understanding of stunting also fosters greater awareness of adopting healthy lifestyle behaviors, thereby aiding in the recovery of affected children and the prevention of stunting.

Keywords: Balanced nutrition; Health education; Nursing care; Stunting

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut WHO tahun 2023, sebanyak 148 juta balita di dunia mengalami stunting. Di Indonesia, prevalensi stunting tahun 2022 sebesar 21.6%, sedangkan di Provinsi Lampung tahun 2024 sebesar 15.9% dan di Kota Bandar Lampung sebesar 14.8%, dengan 27 kasus di wilayah Puskesmas Panjang. Pendidikan kesehatan kepada orang tua menjadi salah satu upaya pencegahan stunting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pemenuhan gizi anak. Oleh karena itu, dilakukan asuhan keperawatan kepada orang tua dalam pencegahan stunting pada balita melalui pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2026.

Tujuan: Untuk memberikan edukasi langsung dengan melakukan asuhan keperawatan kepada orangtua dalam pencegahan stunting.

Metode: Kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026 di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Populasi dalam kegiatan ini adalah 14 keluarga dengan balita yang terindikasi stunting. Dengan teknik *purposive sampling* mendapatkan 2 keluarga pasien stunting dengan diagnosis keperawatan defisit pengetahuan. Materi penyuluhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala untuk dibandingkan dengan standar usia, frekuensi pemberian ASI/MPASI, dan jenis makanan harian anak serta tingkat pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengkajian skor kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan (pretest) dan sesudah kegiatan edukasi.

Hasil: Menunjukkan peningkatan pemahaman tentang tumbuh kembang anak dengan memonitor berat badan dan tinggi badan sesuai usianya, memahami kebutuhan asupan gizi dan porsi makan yang harus dipenuhi, dan melakukan konsultasi kesehatan terkait stunting kepada fasilitas kesehatan. Tingkat pengetahuan responden 1 mendapatkan jawaban benar sebelum kegiatan edukasi sebanyak 20% dan meningkat setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 80%. Sedangkan pengetahuan responden 2 mendapatkan jawaban benar sebelum kegiatan edukasi sebanyak 40% dan meningkat setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 90%.

Simpulan: Kegiatan edukasi langsung dengan asuhan keperawatan pada keluarga dengan stunting sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga untuk mengatasi masalah kejadian stunting. Meningkatnya pemahaman orang tua terhadap kejadian stunting juga memberikan dampak pada kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup sehat dalam membantu pemulihan dan pencegahan anak dengan masalah stunting.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan; Edukasi kesehatan; Gizi seimbang; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar, pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan dan kondisi irreversible akibat asupan kurangnya nutrisi maupun penyakit infeksi berulang/kronis yang terjadi pada seribu hari pertama kehidupan (Kusumawati, Mundiastuti, Hanum, Putri, & Halimatunnisa, 2024).

Peluang anak yang mengalami stunting lebih besar untuk tumbuh menjadi dewasa yang memiliki pendidikan rendah, kurang sehat, serta rentan terhadap penyakit tidak menular. Anak yang mengalami stunting baru akan terlihat setelah

usianya 2 tahun. Anak tidak akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam meningkatkan kualitas dirinya seperti anak dengan perkembangan normal pada umumnya (Oktaviani, Lusiana, Sinaga, Simanjuntak, Louis, Andriani, & Faridi, 2022). Menurut laporan WHO (2023), sekitar 148 juta anak balita di dunia mengalami stunting, dengan angka tertinggi berada di Asia Selatan (Nisa, & Apriliani, 2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi stunting nasional Indonesia menunjukkan penurunan dari 24.4% pada tahun 2021 menjadi 21.6%. Namun, penurunan ini belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

Indonesia masih menduduki peringkat kedua tertinggi jumlah balita yang terkena dampak gizi buruk di dunia. Dampak stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi mengalami keterbelakangan mental dan penyakit kronis di kemudian hari (Bata, Belarminus, & Saghu, 2025).

Provinsi Lampung tahun 2024 balita dengan status gizi sangat pendek sebesar 15.9%, angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 14.9%. Prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung tahun 2024 ini dibawah angka nasional yaitu balita stunting sebesar 19.8%. Sedangkan Bandar Lampung prevalensi balita stunting sebesar 14.8% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2025). Puskesmas Panjang sebanyak 27 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2025).

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam setiap kegiatan manusia melakukan komunikasi secara berkesinambungan. Tubuh yang sehat adalah dambaan setiap orang, untuk menjaga kesehatan diri manusia membutuhkan informasi kesehatan dari orang lain seperti dokter, perawat atau petugas kesehatan lainnya. Dalam pendidikan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu masyarakat dalam rangka mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatannya.

Komunikasi kesehatan yang ditujukan untuk dapat merubah perilaku seseorang terhadap status kesehatannya, diharapkan dengan adanya diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga, dapat dengan sadar diri tanpa ada paksaan merubah perilaku dan pandangan kesehatan seseorang berubah dari yang kurang baik ke pandangan kesehatan yang lebih baik (Romadonika, 2025).

Pemerintah Indonesia juga berupaya dalam penanganan masalah status gizi melalui Program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga serta program keluarga sadar gizi. Keluarga memiliki tugas dalam pemeliharaan kesehatan anggota keluarganya serta pemenuhan gizi yang cukup. Masalah kesehatan stunting tidak terlepas dari peran utama orang tua dalam keluarga baik dari kemampuan dalam pemenuhan gizi anak.

Pemenuhan gizi yang kurang pada balita dapat terjadi karena praktik pengasuhan yang belum efektif, terbatasnya akses kesehatan di wilayah dan terbatasnya informasi mengenai pola konsumsi makanan bergizi. Dengan bertambahnya pengetahuan pada keluarga tentang pentingnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) diharapkan muncul kesadaran pada ibu akan pentingnya pemberian gizi dan pengawasan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting ataupun asupan gizi buruk (Akbar, & Huriah, 2022).

Intervensi spesifik diarahkan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung terjadinya stunting. Intervensi sensitif salah satunya meningkatkan pengetahuan dan dari orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi dan pencegahan stunting yaitu dengan memperoleh pendidikan kesehatan. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku menjadi lebih baik. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Ginanjari, 2022). Terdapat perbedaan skor yang signifikan dan pengaruh media leaflet dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap ibu balita dalam pencegahan stunting (Wardeni, Mariani, & Riyana, 2024). Dengan nilai p-value 0.000 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku pencegahan stunting pada ibu sebelum dan sesudah menerima *health education*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu balita di UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu (Bahrudin, Febrianti, & Kadang, 2023).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga melalui penyusunan Karya Ilmiah Akhir (KIA) yang berjudul asuhan keperawatan kepada orangtua dalam pencegahan stunting pada balita dengan pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2026. Tujuan dilakukannya penulisan ini untuk melakukan asuhan keperawatan kepada orangtua dalam pencegahan stunting pada balita dengan pendidikan kesehatan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2026.

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

METODE

Kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026 di Puskesmas Panjang, Lampung. Populasi dalam kegiatan ini adalah 14 keluarga dengan balita yang terindikasi stunting. Dengan teknik purposive sampling mendapatkan 2 keluarga pasien stunting dengan diagnosis keperawatan defisit pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan dan memberikan petunjuk dalam penerapan asuhan keperawatan langsung. Pengukuran variabel pengetahuan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban jika benar=skor 1 dan jika salah= skor 0. Materi penyuluhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala untuk dibandingkan dengan standar usia, frekuensi pemberian ASI/MPASI, dan jenis makanan harian anak serta tingkat pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengkajian skor kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan (pretest) dan sesudah kegiatan edukasi.

HASIL

Tabel 1. Demografi karakteristik responden(N=2)

Variabel	Hasil	
Identitas	An. M	An. B
Usia	48 Bulan	48 Bulan
Berat badan	12.4 Kg	
Tinggi badan	91 cm	92 cm
Pendidikan terakhir orang tua	SMK	SMA
Keluhan	- Berat badan tidak bertambah. - Kurang nafsu makan. - Lebih menyukai makanan jajanan.	- Berat badan dan tinggi badan tidak sesuai standar usia. - Kurang nafsu makan dan porsi makan terlalu sedikit. - Lebih menyukai makanan ringan.
Pengetahuan orang tua	- Tidak memahami permasalahan yang terjadi pada anak. - Belum pernah konsultasi kesehatan terkait permasalahan tumbuh kembang anak.	- Memahami penyebab tumbuh kembang anak karena kurangnya nafsu makan. - Belum memahami tentang gizi seimbang untuk asupan gizi anak.
Diagnosa	- Defisit pengetahuan pada orang tua tentang stunting. - Terdapat tanda/gejala mayor yang ditemukan sekitar 80 – 100% kejadian stunting.	- Defisit pengetahuan pada orang tua tentang stunting. - Terdapat tanda/gejala mayor yang ditemukan sekitar 80 – 100% kejadian stunting.

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=2)

Variabel	Hasil	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan responden 1(skor/%)		
Baik	2/20.0	8/80.0
Kurang	8/80.0	2/20.0
Pengetahuan responden 2(skor/%)		
Baik	4/40.0	9/90.0
Kurang	6/60.0	1/10.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden 1 mendapatkan jawaban benar sebelum kegiatan edukasi sebanyak 20% dan meningkat setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 80%. Sedangkan pengetahuan responden 2 mendapatkan jawaban benar sebelum kegiatan edukasi sebanyak 40% dan meningkat setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 90%.

PEMBAHASAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar, pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan dan kondisi *irreversible* akibat asupan kurangnya nutrisi maupun penyakit infeksi berulang/kronis yang terjadi pada seribu hari pertama kehidupan (Samsuddin, Agusanty, Desmawati, Kurniatin, Bahriyah, Wati, Ulva, Abselian, Laili, Malik, Purwadi, & Ernawati, 2023). Stunting disebabkan oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung seperti asupan gizi dan penyakit infeksi. Nutrisi sangat penting bagi tumbuh kembang anak (Tiwery, Anggryni, Widiarsari, & Amalia, 2023). Balita yang mengalami masalah gizi buruk harus segera mendapatkan intervensi dengan perbaikan status nutrisi. Jika intervensi terlambat dilakukan, anak akan mengalami retardasi pertumbuhan dimana anak tersebut tidak dapat mengejar keterlambatan perkembangannya.

Faktor tidak langsung seperti status gizi ibu hamil, berat badan lahir, ASI eksklusif, MP-ASI, kebiasaan orangtua, layanan kesehatan, ketersediaan pangan, budaya, ekonomi, lingkungan. Oleh karena, pengobatan dini penyakit infeksi dapat membantu perbaikan gizi dengan memastikan kecukupan asupan nutrisi sesuai kebutuhan (Rahmadhita, 2020).

Hasil dari data hasil pengkajian diperoleh data pada klien 1 dan 2 dilakukan pada tanggal 16-17 Maret 2026. Klien 1 An. M berusia 48 bulan dengan kondisi BB dan PB tidak sesuai standar usia yaitu BB: 12.4 kg dan PB: 91 cm, dengan keluhan anak makan namun BB tidak bertambah ditambah anak sulit makan dan sering jajan serta keluarga yang kurang memahami mengenai masalah yang dialami klien, pendidikan terakhir ayah SMK dan ibu SMP. Pengkajian klien 2 An. B berusia 48 bulan dengan kondisi BB dan PB tidak sesuai standar usia yaitu BB: 12.2 kg dan PB: 92 cm dengan keluhan makan hanya sedikit dan sering makan makanan ringan, keluarga mengatakan penyebab anaknya mengalami masalah pertumbuhan dikarenakan kurangnya kemauan anak untuk makan dan kurangnya gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, keluarga mengatakan tanda dan gejalanya ialah BB dan PB anak sulit bertambah, pendidikan terakhir orang tua klien 2 adalah SMA.

Berdasarkan hasil ditemukan terdapat kesamaan antara teori dan kasus pada klien 1 dan klien 2 yaitu memiliki masalah berat badan dan panjang badan yang rendah. Jika dilihat dari faktor risiko kemungkinan pencegahan dapat diberikan pada kedua klien dengan cara memperbaiki pola asuh dan memberikan asupan nutrisi yang sesuai dengan usia anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Dalam melakukan pengkajian sesuai dengan apa yang sudah dikaji, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktik. Hasil dari pengkajian pada klien 1 dan klien 2 didapatkan 2 diagnosa yang ditegakkan melalui pengkajian, pemeriksaan fisik, dan observasi. Klien sangat kooperatif saat peneliti melakukan kunjungan dan diagnosa keperawatan yang ditemukan adalah diagnosa keperawatan yang defisit pengetahuan.

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

Berdasarkan penegakkan diagnosa sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia terdapat tanda/gejala mayor yang ditemukan sekitar 80–100% untuk validasi diagnosa sedangkan tanda/gejala minor diperlukan 20% untuk dapat mendukung penegakkan diagnosa aktual. Bila data mayor maupun minor tidak mencapai 100% ditemukan maka menjadi diagnosa risiko (Niken, 2023; Maigoda, Simbolon, & Al Rahmad, 2023).

Menurut analisa data pada hasil pengkajian terdapat masalah keperawatan defisit pengetahuan pada klien 1 dan klien 2. Pada klien 1 dan Klien 2 dari hasil pengkajian ditemukan data yaitu keluarga mengatakan belum tau pasti masalah yang dialami anaknya, keluarga bertanya apa yang dimaksud dengan stunting dari keluarga tidak mengetahui masalah yang terjadi di keluarganya, keluarga tidak dapat menjelaskan secara umum tentang masalah, keluarga tidak dapat menjelaskan penanganan yang dilakukan saat mengetahui masalah pada anaknya. Berdasarkan hasil data yang ditemukan pada klien 1 dan 2 diagnosa yang ditegakkan terdapat 80 – 100 % tanda mayor sebagai isyarat penegakkan diagnosa keperawatan.

Edukasi asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien 1 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan yaitu difisiensi pengetahuan teratasi keluarga mampu memahami masalah stunting, keluarga mampu menyebutkan cara penanganan dan pencegahan stunting. Peluang anak yang mengalami stunting lebih besar untuk tumbuh menjadi dewasa yang memiliki pendidikan rendah, kurang sehat, serta rentan terhadap penyakit tidak menular. Anak yang mengalami stunting baru akan terlihat setelah usianya 2 tahun. anak tidak akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam mempelajari hal dan meningkatkan kualitas dirinya seperti anak dengan perkembangan normal pada umumnya (Oktaviani et al., 2022). Tubuh yang sehat adalah harapan setiap orang, untuk menjaga kesehatan diri manusia membutuhkan informasi kesehatan dari orang lain seperti dokter, perawat atau petugas kesehatan lainnya.

Dalam pendidikan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu masyarakat dalam rangka mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatannya (Syamdarniati, Ngestingrum, Andreinie, Yummi, Layuk., Mulyani, Setyorini, Basuki, Irma& Sinaga, 2025).

Komunikasi kesehatan yang ditujukan untuk dapat merubah perilaku seseorang terhadap status kesehatannya, diharapkan dengan adanya diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga, dapat dengan sadar diri tanpa ada paksaan merubah perilaku dan pandangan kesehatan seseorang berubah dari yang kurang baik ke pandangan kesehatan yang lebih baik (Romadonika, 2025).

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan kesehatan dan pola asuh orang tua maupun keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan pada anak terutama untuk mencegah masalah stunting, dengan adanya pendidikan mengenai masalah kesehatan maka dapat mengubah pola pikir dan perilaku orang tua serta keluarga agar lebih mengenal dan dapat merawat anak dengan memberikan pola asuh dan nutrisi yang baik pada anak dengan stunting

Orang tua yang kurang dalam memahami gizi anak dan pencegahannya, maka risiko memiliki anak stunting 11-13 kali lebih tinggi. Jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, mereka juga akan memiliki basis pengetahuan yang lebih luas. Kurangnya pengetahuan gizi yang cukup bagi seorang ibu untuk keluarganya tidak serta merta disebabkan oleh tingkat pendidikannya yang rendah. Tingkat keingintahuan dapat mempengaruhi kemampuan seorang ibu untuk memperoleh pengetahuan terkait makanan yang ideal bagi kesehatan anaknya (Oktaviani et al., 2020; Romadonika, 2025). Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku pencegahan stunting pada ibu sebelum dan sesudah menerima *health education* (Bahrudin et al., 2023). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu balita di UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu.

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien 1 dan 2 dilakukan diwaktu bersama yaitu klien tanggal 16-17 Maret 2026. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada klien. Implementasi keperawatan mahasiswa menggunakan media leaflet dan diberikan kepada keluarga agar dapat menjadi bahan pengingat. Intervensi sensitif salah satunya meningkatkan pengetahuan diri orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi dan pencegahan stunting yaitu dengan memperoleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosi kesehatan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Ginanjar, 2022; Hutagalung, Agustiani, & Hadi, 2024). Menurut asumsi peneliti adalah bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet yang disesuaikan dengan masalah keperawatan klien dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stunting. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara tepat dan terarah memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.

Evaluasi yang diperoleh dari kedua klien setelah dilakukan tindakan sudah sesuai dengan respon yang diharapkan peneliti sehingga membuat masalah pada kedua klien dapat teratasi. Menurut peneliti, keberhasilan perawatan anak dengan stunting bergantung pada peran serta keluarga dalam merawat dan pemeliharaan kesehatan untuk membantu pemulihan dan pencegahan anak dengan masalah stunting.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi langsung dengan asuhan keperawatan pada keluarga dengan stunting sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga untuk mengatasi masalah kejadian stunting. Peningkatan pengetahuan orang tua meliputi dalam mengelola tumbuh kembang anak terhadap pemenuhan gizi seimbang dan menjaga pola hidup sehat. Meningkatnya pemahaman orang tua terhadap kejadian stunting juga memberikan dampak pada kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup sehat dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Modul pencegahan stunting. Modul Pencegahan Stunting, 1-32.
- Bahrudin, D. P., Febrianti, N., & Kadang, Y. (2023). Pengaruh health education terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta Di UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 20-26.
- Bata, V. A., Belarminus, P., & Saghu, M. M. P. (2025). The stunting prevention through family education about food modification in the Puuweri Health Center Work Area: pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga tentang modifikasi makanan di wilayah kerja Puskesmas Puuweri. *Jurnal Abdimas Poltekkes Kupang*, 1(1), 22-26.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2025). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2024. Diakses dari: <https://dinkeskotabalam.com/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2025). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2024/>
- Ginanjar, M. R. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan anak stunting. *Masker Medika*, 10(2), 701-708.

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>

Edukasi kesehatan kepada orangtua melalui asuhan keperawatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita

- Hutagalung, J. P., Agustiani, M. D., & Hadi, S. I. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Keadu. *Jurnal_Kebidanan*, 14(2), 69-76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kusumawati, D. D., Mundiasuti, L., Hanum, N., Putri, P. S., & Halimatunnisa, M., (2024). Stunting: Penyebab, pencegahan dan penanggulangannya. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Maigoda, T. C., Simbolon, D., & Al Rahmad, A. H. (2023). *Kenali stunting sejak dini*. Penerbit NEM.
- Niken, A. W. (2023). Asuhan keperawatan keluarga pada klien anak dengan stunting di wilayah kerja puskesmas lamaru tahun 2023.
- Nisa, W., & Apriliani, A. (2025). Pemberdayaan mahasiswa melalui program mahasiswa penting (peduli stunting) melalui edukasi pencegahan stunting bagi remaja di SMA/SMK Kota Medan. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 52-60.
- Oktaviani, N. P. W., Lusiana, S. A., Sinaga, T. R., Simanjuntak, R. R., Louis, S. L., Andriani, R., & Faridi, A. (2022). *Siaga stunting di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Romadonika, F. (2025). Pencegahan stunting bagi remaja putri. *Bookchapter Stunting*.
- Samsuddin, S., Agusanty, S. F., Desmawati, D., Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Wati, I., Ulva, S. M., Abselian, U. P., Laili, U., Malik, M. F., Purwadi, H. N., & Ernawati, Y. (2023). *Stunting*. CV Eureka Media Aksara.
- Syamdamiaty, S., Ngestiningrum, A. H., Andreinie, R., Yummi, F. L., Layuk., N., Mulyani, S., Setyorini, D., Basuki, P. P., Irma, I., & Sinaga, H. T. (2025). Konsep dasar epidemiologi pada stunting (insidensi, prevalensi, faktor risiko stunting). *Bookchapter Stunting*.
- Tiwery, I. B., Anggryni, M., Widiarsari, F. E., & Amalia, A. A. (2023). *Stunting: penyebabnya di Indonesia dan negara berkembang*. Penerbit nem.
- Wardeni, R., Mariani, D., & Riyana, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan, sikap ibu batita dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kahuripan. *Media Informasi*, 20(2), 132-138.

Dava Arya Putra*, Rudi Winarno, Eka Trismiyana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dava Arya Putra *Email: davaaryaputra77@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3641>